

## **ANALISIS HERMENEUTIKA NILAI KEKELUARGAAN DAN PENDIDIKAN DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE**

**Ali Manshur<sup>1</sup>, Umu Nafisatul Munawaroh<sup>2</sup>**  
e-mail: alimanshur@iaida.ac.id<sup>1</sup>, umunafisatul19@gmail.com<sup>2</sup>

Prodi Tadris Bahasa Indonesia  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

### **Abstrak**

Fenomena munculnya ragam penafsiran yang digunakan oleh pembaca novel *Rasa* karya Tere Liye yang membuat makna yang dituju oleh si pengarang untuk pembaca semakin berbeda-beda dari pembaca satu dengan yang lain. Fokus yang melatarbelakangi munculnya permasalahan dalam menafsirkan makna yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye pada kehidupan sehari-hari adalah 1) bagaimana analisis *hermeneutika* nilai kekeluargaan novel *Rasa* karya Tere Liye?. 2) bagaimana analisis *hermeneutika* nilai pendidikan novel *Rasa* karya Tere Liye?. Tujuan penelitian ini untuk : 1) untuk mendeskripsikan *hermeneutika* nilai kekeluargaan 2) untuk mendeskripsikan *hermeneutika* nilai pendidikan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dapat membantu mengidentifikasi berbagai faktor dan informasi dalam menafsirkan sebuah makna yang terkandung dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan teknik simak catat. Analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman: Pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan ini, diperoleh kesimpulan nilai kekeluargaan terdapat 15 data dan nilai pendidikan terdapat 70 data.

**Kata Kunci:** Hermeneutika Nilai Kekeluargaan dan Pendidikan, novel.

### **Abstract**

*The phenomenon of the appearance of various interpretations used by readers of Tere Liye's novel Rasa makes the meaning intended by the author for readers increasingly different from one reader to another. The focus behind the emergence of problems in interpreting the meaning contained in Tere Liye's novel Rasa in everyday life is 1) how is the hermeneutic analysis of family values in Tere Liye's novel Rasa? 2) how is the hermeneutic analysis of the educational value of Tere Liye's novel Rasa? The aims of this study are: 1) to describe the hermeneutics of family values 2) to describe the hermeneutics of educational values in Tere Liye's novel Rasa. This study uses a qualitative descriptive method that can help identify various factors and information in interpreting a meaning contained in Tere Liye's novel Rasa. The technique used to obtain data is the note-taking technique. The analysis used is the Miles and Huberman model: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The validity of the data used is a triangulation technique. Based on the results of the research data analysis and*

*discussion, it can be concluded that there are 15 data on family values and 70 data on educational values.*

**Keywords:** *Hermeneutics of Family and Educational Values, novel.*

## **Pendahuluan**

Bahasa adalah budaya manusia yang sangat tinggi nilainya. Menurut Manshur dan Hambali (2022: 235) bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat ideal, efisien untuk menyampaikan gagasan pemikiran, maksud dan suatu tujuan kepada orang lain. Sebagai objek dalam kajian stilistika, bahasa dipandang atau disikapi sebagai media interaksi atau komunikasi dalam masyarakat manusia, bukan sebagai bahasa semata, seperti yang dilakukan dalam linguistik umum. Penggunaan bahasa tentu saja merupakan komponen yang diperlukan dari setiap tindakan sosial manusia. Ketika kita belajar bahasa, tidak hanya tentang pengetahuan kita tentang bahasa tersebut, tetapi juga tentang bagaimana bahasa itu digunakan, apa gaya bahasanya, dan bagaimana makna bahasa itu ditafsirkan. Ilmu linguistik yang disebut stilistika menggunakan bahasa sebagai media kajian untuk menggali berbagai ciri “gaya” atau gaya dalam karya sastra.

Penulis karya sastra berusaha mengungkapkan kisah kehidupan manusia melalui karya sastra yang masyarakat alami. Salah satu unsur yang menjadikan daya tarik masyarakat untuk membaca karya sastra yang dibuat adalah gaya bahasa dan penulisan. Masing-masing dari penulis memiliki gaya bahasa yang berbeda dalam menumpahkan setiap ide tulisannya. Gaya tulisan itu yang memengaruhi penulisnya. Sebab watak atau karakter antar individu itu berbeda-beda, sehingga gaya bahasa yang digunakan pun juga berbeda, dengan hal ini yang sangat memengaruhi sebuah karya yang dituliskannya. Karya sastra merupakan sebuah karya yang membutuhkan tafsiran-tafsiran untuk memperoleh makna sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Untuk menafsirkan karya sastra tentu membutuhkan teori-teori yang sesuai untuk menemukan makna dengan cara menganalisis karya sastra. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menafsiri salah satunya menggunakan kajian hermeneutika. Oleh karena itu, hermeneutika dipakai untuk menginterpretasikan sebuah teks agar mudah dipahami oleh pembaca. Secara etimologi hermeneutika berasal dari bahasa Yunani herme yang memiliki arti “mengatakan sesuatu”, dalam bentuk kata kerja hermeneuein yang berarti menafsirkan atau menginterpretasikan (Ratna, 2021:45). Pandangan

hermeneutika recouver menempatkan faktor bahasa sebagai faktor yang penting dalam teks yang diinterpretasi. Hal itu dikarenakan sifat bahasa yang tidak hanya mengandung gejala fisik, namun juga mengandung makna yang dijelaskan (Sumarsilah, 2020: 11).

Dalam kajian sastra, hermeneutika cocok digunakan untuk membaca sebuah karya sastra, dikarenakan apapun bentuknya ada kaitannya dengan suatu aktivitas, yaitu sebuah penafsiran. Semua kegiatan yang berhubungan dengan kajian sastra itu harus diinterpretasi dan dimaknai, salah satunya adalah kritik sastra dan juga apresiasi sastra. Oleh sebab itu, karya sastra perlu dianalisis secara komprehensif menggunakan kajian hermeneutika untuk memperoleh pemahaman yang disampaikan penulis karya sastra.

Perkembangan novel di Indonesia sangat pesat, dibuktikan dengan banyaknya novel baru telah diterbitkan dan difilmkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi. Banyaknya novel sebagai hasil karya penulis yang sudah diterbitkan sekaligus berstatus best seller. Salah satunya novel karangan Tere Liye yang berjudul Rasa. Analisis hermeneutika mengungkap makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam kata "Rasa" yang tentunya setiap orang memiliki makna atau penafsiran masing-masing. "Rasa" karya Tere Liye merupakan bacaan yang menarik dan menjadi bahan kajian mendalam. Jika buku ini dianalisis dengan menggunakan teori analisis hermeneutika, sungguh menarik.

Makna simbol "Rasa" terungkap secara detail setelah dianalisis secara menyeluruh dengan membaca dan mencatat kisah lengkap dan pembahasan dalam novel serta terdapat pelajaran nilai-nilai yang didapat. Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji hermeneutika nilai kekeluargaan dan pendidikan dalam novel Rasa karya Tere Liye. Bahasa Menurut (Manshur & Jannah, 2021: 123) bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer dan kemudian digunakan oleh beberapa orang dalam suatu kelompok sosial yang berguna untuk melakukan suatu kerjasama berkomunikasi serta mengidentifikasi diri. Jelas bahwa bahasa memainkan peran yang penting dalam kegiatan hidup manusia secara sosial dan praktis setiap hari.

Kajian Stilistika Menurut Ratna (2016: 3) stilistika adalah studi tentang gaya, dan gaya secara umum mengacu pada cara di mana segala sesuatu diekspresikan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan dengan sebaik-baiknya. Stilistika adalah

komponen linguistik yang berfokus pada variasi bahasa dengan menggunakan gaya bahasa sastra (Pradopo, 2020: 2). Gaya Bahasa Menurut Pradopo (2020: 4) gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan-perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan suatu perasaan yang tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menggambarkan cerita yang diciptakannya, atau bagaimana mereka menggunakan bahasa kiasan untuk mengungkapkan isi pikirannya melalui berbagai bahasa yang menjadi ciri khas dari uraian cerita tersebut. Jadi, dapat disimpulkan gaya bahasa mengacu pada bagaimana mengembangkan bahasa sastra yang tepat untuk menghasilkan estetika yang menarik.

Hermeneutika berasal dari istilah Yunani *hermeneia*, yang berarti "penafsiran", dan kata kerja *hermeneuein*, yang berarti "menafsirkan". Menurut tradisi Yunani kuno, istilah *hermeneuein* memiliki tiga arti yang berbeda:

1. Mengatakan
2. Menjelaskan
3. Menerjemahkan.

Salah satu cabang ilmu yang melibatkan seni penafsiran adalah hermeneutika. Hanya sedikit orang yang mempelajari hermeneutika yang berkaitan dengan filsafat. Hermeneutika sebelumnya dianggap sebagai cabang ilmu yang tidak memiliki metodologi studi formal. Hermeneutika dapat disebut sebagai "seni" karena dua alasan: pertama, karena pemahaman membutuhkan kerja untuk muncul dari keadaan di mana tidak ada pengetahuan bersama atau bahkan kesalahpahaman yang meluas. Kedua, karena teknik untuk menjernihkan miskonsepsi yang sering terjadi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu, teknik ini "kompleks" dan tidak bisa spontan. Konsep Dasar Hermeneutika Teori Ricoeur Menurut Mulyono (2013: 242) Paul Ricoeur adalah salah satu nama beken dalam kancah filsafat. Cakrawala pemikirannya melingkupi Hampir setiap bidang filsafat modern. Lebih khusus lagi, Ricoeur telah membuat gagasan baru bahkan wawasan baru dalam bidang kajian hermeneutika. Dapat dikatakan, Ricoeur menjadi penengah bagi teori-teori hermeneutika sejauh dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan determinasi rekonstruktif atas makna objektif, dan dengan mempertimbangkan pendekatan ekstensial atas makna yang ditradisikan (Bleicher, 2013: 328). Pendapat tersebut sama seperti yang dikatakan Rahardjo (2020: 78) Ricoeur sering disebut filsuf penengah antar berbagai

mazhab pemikiran dalam hermeneutika.

Rafiek (2010: 7) menjelaskan bahwa cara kerja hermeneutik sebagai berikut: pertama. Ialah langkah penghayatan simbol-simbol (yang dalam hal ini adalah bahasa). Langkah kedua, adalah pemberian makna oleh simbol-simbol serta penggalian yang cermat atas makna. Adapun langkah ketiga, adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol-simbol sebagai titik tolaknya. Ketiga langkah tersebut mempunyai hubungan erat dengan langkah-langkah pemahaman bahasa, yaitu semantik (tingkat ilmu bahasa yang murni), reflektif (tingkat ilmu yang lebih tinggi, yang mendekati tingkat ontologi), dan eksistensial atau ontologis (pemahaman tingkat being atau keberadaan makna).

Nilai Kekeluargaan Menurut Lukitoaji (2019: 7) nilai adalah segala sesuatu yang terkait dengan apa yang merupakan perilaku manusia yang baik atau buruk sebagaimana ditentukan oleh agama, tradisi, etika, moralitas, dan budaya yang lazim dalam suatu masyarakat tertentu. Menurut Rifaie (2011: 96) kekeluargaan, terdiri dari kata dasar keluarga yang memiliki makna sebagai berikut.

- a. Merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
- b. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan oleh ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi.
- c. Hubungan anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

Nilai Pendidikan Menurut Sukmadinata (2017: 24) nilai pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang baik atau buruk, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan dicapai melalui proses perubahan dan perilaku dalam upaya membantu pendewasaan manusia yang dapat diajar.

Macam-macam Nilai Pendidikan

- a. Nilai Pendidikan Religius

Nilai-nilai religius yang diekspresikan dalam karya sastra dimaksudkan untuk memberikan perenungan batin kepada pembaca tentang kehidupan yang berdasarkan prinsip-prinsip pada nilai-nilai agama.

- b. Nilai Pendidikan Sosial

Hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat atau kebaikan umum disebut

sebagai sosial. Perilaku sosial dan norma sosial adalah contoh pelajaran yang dapat dipelajari tentang nilai-nilai sosial.

c. Nilai Pendidikan Moral

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra berusaha mendidik masyarakat tentang nilai-nilai etika dan kebaikan untuk mencapai suatu sistem hubungan manusia dalam masyarakat yang dipandang baik, serasi, dan bermanfaat bagi individu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penulis untuk menganalisis hermeneutika dalam novel *Rasa* karya Tere Liye ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk memeriksa kondisi objek yang alami dari pada yang eksperimental. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022:9). Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah agar penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi berbagai faktor dan informasi yang ada di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye sehingga bisa dihasilkan data uraian deskriptif tentang hermeneutika nilai kekeluargaan dan pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak. Menurut Mahsun (2017: 91) metode simak merupakan cara mendapatkan data dengan cara menyimak, istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan bahasa secara lisan, melainkan juga penggunaan bahasa secara tertulis. Peneliti menggumpulkan data dengan cara membaca novel *Rasa* karya Tere Liye sampai selesai, kemudian mencari data-data yang mengandung nilai pendidikan dan nilai kekeluargaan yang terdapat dalam novel tersebut. Setelah data di temukan, peneliti mencatat hasil data tersebut. Seperti yang dikatakan Mahsun (2017: 93) metode simak juga dapat disertai dengan tehnik catat, teknik ini dilakukan pada saat peneliti menyimak atau sesudah menyimak selesai.

Peneliti dalam penguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik

triangulasi. Menurut Sugiyono (2022: 185) dalam uji kredibilitas ini, triangulasi dipahami sebagai perbandingan data secara periodik dan metode dari berbagai sumber. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan juga triangulasi waktu.

Analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah semua data dan informasi ditemukan dan terkumpul. Pada penelitian ini analisis data mengikuti model Milles dan Huberman, yaitu pertama dengan pengumpulan data, dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah pengumpulan data dari novel *Rasa karya Tere Liye*, dengan cara membaca novel tersebut sampai selesai. Setelah membaca novel tersebut peneliti mencatat data-data yang ditemukan di dalam novel *Rasa karya Tere Liye* terkait nilai kekeluargaan dan nilai pendidikan. Setelah data tersebut dicatat, peneliti mereduksi data. Dalam penelitian ini peneliti memilah data-data yang ditemukan di dalam novel *Rasa karya Tere Liye* yang sesuai dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya, Penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif untuk disusun menjadi sebuah skripsi. Langkah yang terakhir adalah penarikan simpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil atau inti dari sebuah fokus penelitian.

## **Pembahasan**

Jumlah data yang dianalisis dalam novel *Rasa karya Tere Liye* tentang hermeneutika nilai kekeluargaan dan pendidikan ada 70 data. Data tersebut terdiri dari 15 data nilai kekeluargaan dan 70 data nilai pendidikan. Data yang dicantumkan dalam artikel berupa 3 data nilai kekeluargaan dan 5 data nilai pendidikan.

### **1. Hermeneutika Nilai Kekeluargaan**

#### **Data 1**

“Nggak apa-apa, Lin sudah siap kok ujiannya. Kan Bunda yang dulu bilang, belajar harus jauh-jauh hari”. (K: 5)

#### **a. Semantik**

pada kata “jauh-jauh” itu adalah sebuah jarak. Jarak waktu belajar untuk mempersiapkan ujian.

#### **b. Pemahaman Refleksi**

Dari data tersebut yang dimaksud oleh penulis pada teks “belajar harus jauh-

jauh hari” adalah Lin sudah mempersiapkan ujian sejak jauh-jauh hari dengan cara belajar. Karena Bunda sudah memantaunya untuk selalu belajar.

c. Ontologi makna

1. Bagi orang tua harus mengingatkan kepada anak untuk belajar setiap hari.
2. Bagi seorang pelajar harus mempersiapkan hari ujian masih jauh, jadi belajar tidak hanya ketika ujian akan dilaksanakan saja.

Data 2

“Oh... Tapi jangan lewat jam tujuh ya”.(K: 5)

a. Semantik

Pada kata “lewat jam tujuh” adalah melebihi jam tujuh malam.

b. Pemahaman Refleksi

Maksud penulis dari kata “Tapi jangan lewat jam tujuh ya” itu adalah Lin tidak diperbolehkan pulang sampai jam tujuh lebih. Misalnya tidak pulang pada jam delapan dan seterusnya.

c. Ontologi Makna

Bagi orang tua harus memberikan batasan atau peraturan kepada seorang anak, supaya mereka disiplin. Seperti yang ada dalam teks di atas, bahwasanya ibu memberikan batasan keluar sampai jam tujuh kepada anaknya.

Data 3

“Yes mom! Jam tujuh teng Lin sampai rumah” (K: 6)

a. Semantik

Pada kata *teng* itu berarti pas atau tepat. Jam tujuh tepat, tidak lebih dari itu.

b. Pemahaman Refleksi

Maksud penulis dari kata “Jam tujuh teng Lin sampai rumah” adalah Lin pulang pada jam tujuh pas atau pukul 07.00. karena Bunda khawatir jika anak perempuannya pulang malam-malam sendiran.

c. Ontologi Makna

Dari teks di atas bisa ditafsiri bagi seorang anak harus menaati perintah orang tua. Birrul walidain atau berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban bagi

setiap anak. Karena dengan tulus ikhlas, orang tua telah berjasa merawat dan membesarkan anaknya.

## 2. Nilai Pendidikan

### Data 1

“Kompleks Lin ramai oleh anak-anak yang berangkat mengaji ke rumah Pak Haji tetangga sebelah”(R: 43).

#### a. Semantik

Makna dari kata “ramai” adalah jumlah orang yang banyak, bukan riuh rendah (tentang suara, bunyi).

#### b. Pemahaman refleksi

Maksud penulis dari teks di komplek Lin banyak anak-anak ingin belajar mengaji di rumah Pak Haji. Karena merasa begitu pentingnya ilmu agama dalam kehidupan.

#### c. Ontologi makna

Dari teks di atas dapat ditafsirkan bahwa setiap orang itu perlu mengaji. Karena dengan mengaji ilmu agama dapat hidup yang terarah, ketenangan hidup, memiliki keyakinan terhadap Tuhan, menghindarkan perilaku buruk, menambah ilmu dan memahami orang lain.

### Data 2

“Pukul 21.00, anak-anak yang belajar ngaji di rumah pak Haji bubar”(R: 46).

#### a. Semantik

Makna dari kata “bubar” adalah anak-anak yang sudah selesai mengaji di rumah Pak Haji, mereka langsung pulang ke rumah masing-masing.

#### b. Pemahaman refleksi

Maksud dari penulis dari teks di atas adalah pada pukul 21.00, anak-anak yang mengaji di rumah pak Haji sudah selesai dan mereka pulang ke rumah masing-masing.

#### c. Ontologi makna

Dari teks di atas dapat ditafsirkan bahwa Belajar mengaji Al-qura'n harus

diterapkan dari usia dini karena akan lebih mudah baik bagi pendidik ataupun peserta didik. Kesadaran mengaji tidak hanya harus digerakkan kepada anak-anak namun lebih utama kepada orang tua didik. Karena merekalah yang sebenarnya kunci keberhasilan. Kedisiplinan dan kemauan yang dipupuk dari orang tua kepada anak-anak untuk belajar mengaji Al-qur'an harus digiatkan dan dilakukan berulang ulang untuk mengingatkan mereka bahwa mengaji itu penting.

#### Data 3

“Kalau lembur terus begini, suruh Om Bagoes merekrut pegawai baru. Kan kasihan pegawainya kerja dua shif siang-malam setiap hari”(S: 8).

##### a. Pemahaman refleksi

Maksud penulis dari teks di atas adalah studio foto milik Om Bagoes itu ramai pelanggan, sedangkan jumlah pegawainya sedikit. Oleh karena itu Adit memberikan usulan kepada Lin supaya Om Bagoes merekrut pegawai baru.

##### b. Ontologi makna

Dari teks di atas dapat ditafsirkan bahwa setiap individu itu harus

#### Data 4

“Lin memberikan tempat, setelah menatap sebal teman cowok sekelasnya yang sok *gantle* berebutan memberikan kursi sebelah mereka untuk putri”(S: 24).

##### a. Pemahaman refleksi

Maksud penulis dari teks di atas adalah Lin tidak suka melihat teman-teman cowoknya yang sedang berebut untuk memberikan kursi di sebelahnya untuk Putri. Dikarenakan putri mempunyai wajah yang cantik, jadi cowok di kelas Lin ingin satu bangku dengannya. Lin yang sebal akhirnya pindah duduk supaya Putri duduk dengan Jo.

##### b. Ontologi makna

Dari teks di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang harus berbuat baik kepada orang lain, dengan begitu akan kita akan memperoleh kerja sama, orang lain juga dapat membantu menangani kebutuhan dan keinginan

kita.

Data 5

“Kak Adit sih, lemburnya malam banget. Lihat tuh Bunda jadi sedih”(M: 10)

a. Pemahaman refleksi

Maksud penulis dari teks di atas adalah bagi keluarga Lin, sarapan dan makan malam wajib bareng. Karena itu adalah momen penting, momen berharga bagi keluarga mereka. Itu tradisi sejak ayah pergi, kata Bunda itu biar tetep kompak. Maka dari itu Lin tidak suka Kakaknya lembur sampai malam.

b. Ontologi makna

Orangtua merupakan orang yang telah melahirkan dan menjaga kita sedari kecil. Orangtua adalah pendidik, pengayom, dan sosok yang seharusnya menjadi teladan bagi kita. Maka tak heran jika kita selalu diajarkan untuk bisa menyayangi mereka, saat hidup maupun saat mereka telah tiada.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai kekeluargaan adalah sebuah sistem, sikap serta kepercayaan yang secara sadar ataupun tidak dapat mempersatukan anggota keluarga pada suatu budaya. Nilai kekeluargaan ini juga menjadi salah satu pedoman dalam menjalankan norma serta etika di dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel Rasa karya Tere Liye, nilai kekeluargaan terdapat 15 data.
2. Nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang baik atau buruk, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan dicapai melalui proses perubahan dan perilaku dalam upaya membantu pendewasaan manusia yang dapat diajar. Nilai pendidikan di bagi menjadi 3 macam nilai, yaitu: nilai pendidikan relegius, nilai pendidikan sosial, dan nilai moral.
  - a. Nilai pendidikan religius yang ditemukan dalam novel Rasa katya Tere Liye terdapat 20 data.
  - b. Nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam novel Rasa katya Tere Liye terdapat 25 data.

- c. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Rasa katya Tere Liye* terdapat 25 data.

### **Daftar Rujukan**

- Lukitoaji, Beny Dwi. 2019. *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Manshur, A., & Nur Jannah, Siti. (2023). FENOMENA BAHASA SLANG, BAHASA JARGON, DAN BAHASA PROKEM DALAM KOMUNIKASI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG BANYUWANGI (Vol. 123, Issue 2).
- Mulyono, Edi. 2013. *Belajar Hermeneutika*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2020. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra*. Bandung: PT. Rafiek Aditama.
- Rahardjo, Mudjia. 2020. *Hermeneutika Menggali Makna Filosofi Teks*. Malang: Intrans Publishing.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugioyono. 2022. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata.2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.